

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN MELALUI PENDEKATAN CPA PADA SISWA KELAS 3 BIMBEL ANAK SUKSES SIDOARJO**

**Elma Chamdana<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Fakultas Agama Islamm, Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>2</sup>

e-mail: [chamdanaelma29@gmail.com](mailto:chamdanaelma29@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemampuan siswa kelas III SD di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo dalam memahami materi perkalian masih belum optimal, fakta ini yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa menggunakan penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) tentang perkalian pada siswa kelas III di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo. Penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut dimulai dari fase pra siklus, siklus I, dan berakhir pada siklus II, ketiga siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk menganalisis pencapaian belajar siswa, digunakan metode berbasis angka dengan data yang didapatkan melalui lembar tugas yang telah dikerjakan setiap siswa selama berlangsungnya masing-masing siklus. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan CPA mampu memperbaiki capaian belajar matematika siswa kelas III SD pada materi perkalian. Fakta tersebut dibuktikan dari data penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata pada hasil ketuntasan siswa, yaitu dari tahap pra siklus yang hanya 28,6% dan capaian belajar rata-rata 67,85, di siklus I naik menjadi 71,42% dan capaian belajar rata-rata 77,85, selanjutnya di siklus II ketuntasan siswa naik menjadi 100% dan capaian belajar rata-rata 95,71. Pendekatan CPA menjadi alternatif pembelajaran yang efektif agar dapat memperbaiki prestasi belajar matematika siswa, karena selain memperbaiki prestasi belajar siswa, pendekatan ini juga menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa di kelas.

**Kata Kunci :** *Pendekatan CPA, Matematika, Hasil Belajar Siswa*

### **ABSTRACT**

The ability of third-grade elementary school students at Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo to understand multiplication material is still not optimal, a fact that forms the basis for this study. The study was conducted to optimize students' mathematics learning outcomes using the Concrete Pictorial Abstract (CPA) approach to multiplication for third-grade students at Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo. The research applied was Classroom Action Research (CAR). The research began with the pre-cycle phase, cycle I, and ended with cycle II. All three cycles went through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. To analyze student learning achievement, a number-based method was used with data obtained from the assignment sheets completed by each student during each cycle. The findings of this study indicate that the application of the CPA approach can improve the mathematics learning achievement of third-grade elementary school students in multiplication. This fact is evidenced by research data indicating a significant increase in student mastery, from only 28,6% in the pre-cycle stage and an average learning achievement of 67,85 In cycle I, it increased to 71.42% and the average learning achievement was 77.85. Then, in cycle II, student mastery increased to 100% and the average learning achievement was 95.71. The CPA approach is an effective learning alternative that can improve students' mathematics learning

achievement, because in addition to improving student learning achievement, this approach also fosters student motivation and activity in the classroom.

**Keywords:** CPA Approach, Mathematics, Student Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan melalui lembaga formal maupun informal guna melahirkan sumber daya manusia yang profesional (Aziizu, 2023). Dengan pendidikan individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta sistematis. Matematika adalah satu dari berbagai mata pelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan tersebut. Akan tetapi, pelajaran matematika masih menjadi permasalahan utama dalam pendidikan Indonesia, karena banyak siswa yang menganggapnya sebagai pelajaran yang rumit (Yasa *et al.*, 2023). Pemikiran tersebut muncul karena pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika masih kurang, terutama konsep dasar perkalian yang dianggap membingungkan oleh siswa kelas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga dapat bermakna bagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang memang memerlukan pembelajaran yang kontekstual untuk memahami konsep yang disampaikan, karena siswa SD memerlukan pengalaman langsung untuk memahami konsep yang abstrak.

Bimbel Anak Sukses adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal berada di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan nonformal merupakan wadah pembelajaran yang berjalan secara teratur, namun tidak dibatasi oleh ketentuan yang terlalu ketat (Hodijah *et al.*, 2023). Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo sangat memperhatikan kemampuan kognitif siswa dalam memahami pelajaran matematika. Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo sangat prihatin dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami pelajaran matematika yang tidak terlihat perkembangannya. Maka dari itu, Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo berupaya untuk mencari pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika agar hasil belajar mereka meningkat secara signifikan dan dapat membantu mereka untuk mencapai target belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar, mencakup nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta tampak dari perubahan perilaku yang terjadi (Fernando *et al.*, 2024). Sebagian besar siswa kelas III di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo mendapatkan hasil belajar matematika yang kurang maksimal. Siswa sering mengalami kebingungan dalam mempelajari dasar-dasar matematika. Siswa merasa sulit saat memahami konsep dasar matematika termasuk pada materi perkalian, sebab sebagian besar guru di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo hanya meminta siswa untuk menghafal hasil perkalian tanpa memberikan penguasaan yang kuat pada penyelesaian operasi perkalian tersebut. Akibatnya, kebanyakan siswa di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo kebingungan untuk menyelesaikan soal cerita atau masalah yang memerlukan penerapan konsep perkalian dalam penyelesaiannya.

Pendekatan yang dianggap mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika terutama konsep dasar perkalian secara bertahap adalah pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Pendekatan CPA dianggap relevan bagi siswa SD karena mendukung proses berpikir konkret menuju abstrak sesuai tahapan perkembangan kognitif anak. Konsep ini dikembangkan berdasarkan teori representasi Bruner yang mencakup tiga tahap belajar, yaitu *enactive, iconic, symbolic* (Yasa *et al.*, 2023). Berdasarkan ungkapan tersebut, proses pembelajaran menggunakan pendekatan CPA memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa melalui kegiatan nyata dengan melibatkan media

pembelajaran berupa benda konkret, gambar, dan diakhiri dengan angka serta simbol matematika. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut, konsep dasar perkalian akan mudah dipahami siswa karena pembelajaran cenderung berkesan dan bermakna bagi siswa.

Pendekatan CPA terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu *Concrete*, *Pictorial*, dan *Abstract*. Pendekatan CPA berperan dalam membangun hubungan logis dan bermakna antara tahap manipulatif (*concrete*), visual (*pictorial*), dan simbolik (*abstract*), sehingga siswa dapat memahami konsep secara utuh (Putri *et al.*, 2021). Dalam tahap *concrete* guru memerlukan benda-benda sederhana sebagai alat bantu pemecahan masalah perkalian secara konstektual. Pada tahap *pictorial* guru tidak lagi menggunakan benda nyata sebagai media pembelajaran, melainkan menggunakan model visual atau gambar yang menjadi penghubung antara benda nyata dengan angka dan simbol matematika. Pada tahap *abstract*, guru tidak lagi menggunakan media pembelajaran, media tersebut diubah menjadi angka dan simbol matematika untuk mewakili konsep perkalian yang sudah dipahami pada tahap-tahap sebelumnya serta memberi pemahaman kepada siswa tentang penyelesaian operasi perkalian dalam bentuk kalimat matematika.

Dengan menerapkan pendekatan CPA, pembelajaran matematika diharapkan menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep dasar perkalian secara menyeluruh, sehingga kemajuan siswa dalam pembelajaran matematika dapat terlihat secara signifikan. Pendekatan CPA diterapkan dengan harapan siswa dapat membangun pemahaman yang kuat dan menyeluruh terhadap materi pelajaran matematika (Suryani, 2021). Selain hal tersebut pendekatan CPA juga dimaksudkan agar mampu mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang tidak membingungkan, akibatnya siswa semakin semangat untuk belajar matematika (Putri *et al.*, 2016).

Melalui implementasi pendekatan CPA, siswa tidak hanya menguasai materi secara lebih mendalam, melainkan tetap menunjukkan ketertarikan dan semangat dalam belajar (Putri *et al.*, 2021). Penggunaan pendekatan CPA membantu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran matematika yang meningkat dengan fokus pada materi perkalian, karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan sesuai dengan cara berpikir siswa SD. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CPA mampu meningkatkan berbagai kemampuan matematis siswa (Wulansasi & Muryani, 2024). Hal itu karena pendekatan CPA memberikan pengajaran yang bertahap dan lebih menekankan penguasaan konsep matematika siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, studi ini diselenggarakan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas III SD di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo dengan menerapkan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dalam materi perkalian. Pendekatan CPA berperan sebagai opsi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran matematika guna meningkatkan keterampilan representasi matematis siswa (Yuliawati, 2021). Di sisi lain, hasil penelitian ini juga bertujuan agar dapat digunakan guru sebagai acuan saat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam, sehingga membantu siswa mencapai pemahaman akan konsep matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga kali siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan berakhir pada siklus II. Ketiga siklus dilalui dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap tersebut dilakukan berurutan agar

peneliti mengetahui kenaikan capaian belajar yang didapat siswa pada setiap siklus. Siklus ini akan diulangi jika refleksi pada siklus I hasilnya masih kurang dari kriteria ketuntasan.

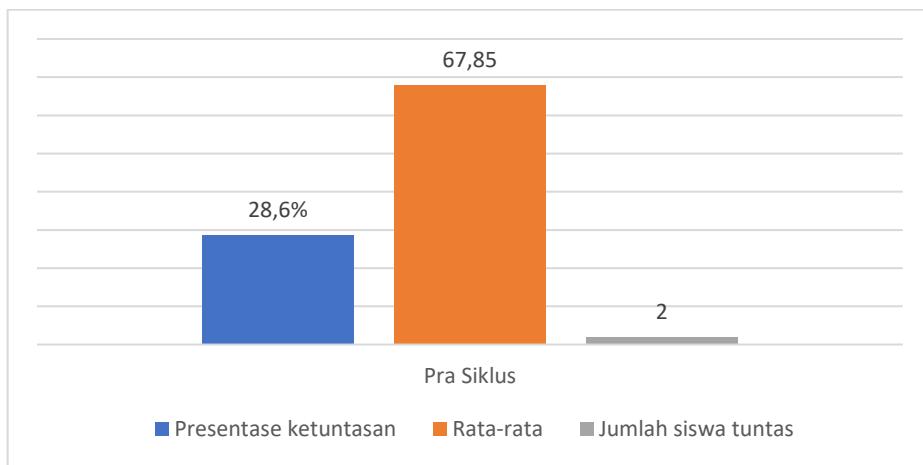
Penelitian ini dilakukan di Bimbel Anak Sukses Balongbendo, Sidoarjo dengan 7 siswa kelas III SD. Mereka adalah siswa yang kesulitan memahami pelajaran matematika, terutama perkalian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Oktober 2025, yaitu tahap pra siklus, kemudian dilanjutkan pada tanggal 29 Oktober dengan memberikan siklus pertama pada siswa, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025. Objek dalam penelitian ini berupa peningkatan kemampuan matematis siswa, khususnya pada operasi perkalian, melalui pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Data yang didapatkan melalui lembar tugas yang telah dikerjakan setiap siswa selama berlangsungnya masing-masing siklus. Kemudian data tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa di setiap tahap siklus setelah diterapkannya pendekatan CPA dalam pembelajaran perkalian.

Analisis data dilakukan dengan metode berbasis angka, yaitu dengan membandingkan kemampuan siswa pada ketiga siklus. Penelitian dinilai sukses jika terjadi peningkatan pada pencapaian belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati sebesar  $\leq 70$  dan jika paling sedikit 80% siswa mendapat nilai lebih dari KKM dan dianggap tuntas. Selain dari hasil tersebut, keberhasilan metode CPA juga dilihat dari pemahaman dan partisipasi aktif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan 4 tahap dalam 2 siklus, pada tanggal 27 Oktober 2025 peneliti terlebih dahulu melakukan fase pra siklus guna mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Pada fase pra siklus peneliti terlebih dahulu membuat RPP yang akan dilakukan. Di fase ini peneliti masih menggunakan metode konvensional/penjelasan secara langsung. Peneliti menjelaskan konsep perkalian di papan tulis tanpa menggunakan media konkret. Saat peneliti menjelaskan materi siswa terlihat kurang bersemangat karena sulit memahami materi hanya dengan bentuk tulisan angka dan simbol matematika. Setelah penjelasan selesai, kemudian peneliti memberikan latihan soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum digunakannya pendekatan CPA. Saat mengerjakan latihan soal, siswa juga terlihat kebingungan dalam memahami soal perkalian secara abstrak. Hasil latihan soal siswa dapat terlihat dari Gambar 1.

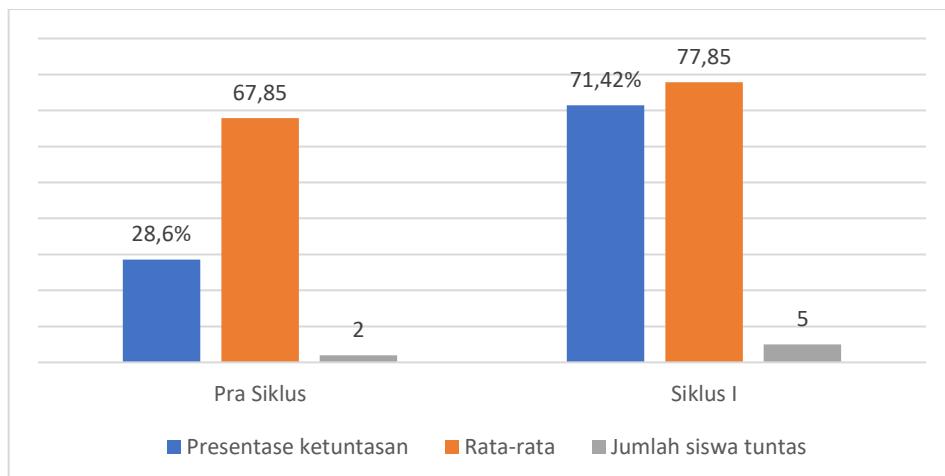


**Gambar 1.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Pada fase pra siklus terlihat bahwa dari 7 siswa, 5 siswa mendapat nilai  $\leq 70$ , yang artinya masih tidak tuntas karena belum memenuhi KKM, sementara 2 lainnya sudah mencapai

nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas. Penyebab siswa tidak tuntas pada fase ini adalah karena siswa merasa bosan dengan penjelasan peneliti yang hanya menggunakan metode ceramah dengan bantuan papan tulis. Selain itu, siswa juga kurang memahami makna perkalian secara nyata karena siswa hanya membayangkan secara abstrak apa yang mereka pelajari, sehingga kebanyakan siswa menghafal hasil tanpa memahami makna operasi tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan media konkret pada siklus I dengan harapan siswa lebih mudah memahami makna perkalian secara nyata tanpa perlu membayangkan apa yang mereka pelajari.

Pada tanggal 29 Oktober 2025 peneliti berlanjut ke siklus I. Pada tahap ini perencanaan kegiatan pada pra siklus diubah, pendekatan CPA mulai diterapkan pada pembelajaran matematika tentang konsep perkalian. Peneliti sudah tidak lagi menggunakan metode ceramah, peneliti menyiapkan beberapa benda konkret sebagai alat bantu pemahaman siswa. Pembelajaran diawali dengan penjelasan peneliti dengan penggunaan benda konkret sebagai media nyata dalam perkalian. Setelah menggunakan benda konkret peneliti mengubahnya menjadi bentuk visual dan kemudian diubah menjadi angka atau simbol matematika. Siswa sangat antusias saat mengikuti pembelajaran. Setelah penjelasan selesai, peneliti memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa setelah digunakannya pendekatan CPA. Siswa sangat bersemangat dalam menjawab soal yang diberikan peneliti. Hasil latihan soal pada kegiatan ini terlihat dari Gambar 2.



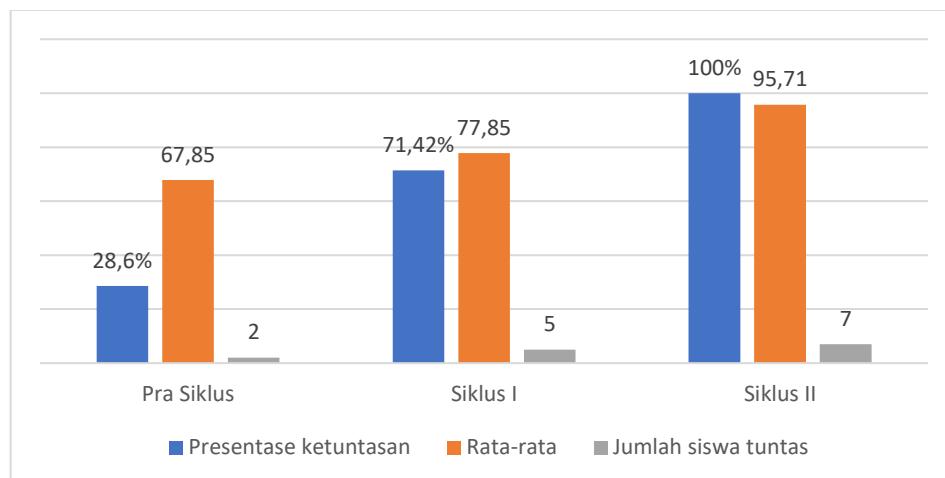
**Gambar 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus I

Dari hasil latihan soal, diketahui pencapaian belajar siswa meningkat secara signifikan, 5 siswa mendapat nilai  $>70$  yang berarti tuntas, sedangkan 2 lainnya mendapat nilai  $\leq 70$  yang berarti tidak tuntas. Diketahui bahwa di siklus I ada peningkatan yang nyata dari hasil belajar siswa terhadap pra siklus. Dari fase pra siklus persentase ketuntasannya hanya sebesar 28,60% meningkat menjadi 71,40%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut kurang maksimal, karena belum memenuhi standar keberhasilan penelitian yang diukur dari hasil ketuntasan siswa yang telah ditentukan, yaitu 80%. Siswa masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam pada tahap *Abstract*, karena kebanyakan siswa masih kurang memahami konsep pada tahap yang dimaksud, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Tanggal 31 Oktober 2025 dilanjutkan dengan siklus II. Berdasarkan perolehan evaluasi siklus I mengindikasikan bahwasannya pendekatan CPA sudah dilaksanakan dengan baik, namun beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep *Abstract* sehingga hasil belajar yang didapat masih di bawah KKM, dan ketuntasan siswa belum sampai pada tahap yang diharapkan, yakni 80% siswa mencapai nilai minimal di atas KKM dan dianggap tuntas.

Maka dari itu, peneliti melakukan penyempurnaan pada hubungan dari berbagai tahap serta memfasilitasi siswa untuk memperbanyak latihan soal sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian.

Pada perencanaan kegiatan, peneliti menyiapkan RPP yang telah disempurnakan dengan tujuan agar kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih bermakna pada siswa, peneliti juga menyiapkan benda konkret sebagai alat bantu pemahaman siswa dalam tahap *concrete*. Dalam kegiatan ini, siswa diminta mengubah benda konkret, menjadi gambar, kemudian menjadi angka atau simbol sesuai tahap CPA secara bergantian. Siswa sangat aktif dalam kegiatan ini. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri. Siswa tampak antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan dan menjelaskan cara mereka menghitung hasil perkalian dari soal yang diberikan peneliti dengan benar. Dari hasil latihan soal di siklus II, ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup besar. Semua siswa mendapat nilai >70 yang berarti tuntas. Berikut diagram hasil latihan soal dari siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 3 yang disajikan menunjukkan kenaikan persentase keberhasilan di setiap siklus, namun target yang diharapkan baru tercapai di siklus II. Di fase pra siklus persentase ketuntasan siswa hanya 28,6% (2 siswa tuntas), setelah penerapan pendekatan CPA, hasil siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 71,42% (5 siswa tuntas), kemudian setelah mengalami penyempurnaan pada siklus II presentase ketuntasan siswa telah mencapai 100% (7 siswa tuntas). Dari peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa metode CPA terbukti efektif membantu siswa menguasai konsep perkalian secara mendalam. Selain penguasaan konsep perkalian yang mampu dipahami siswa, aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin aktif dan bersemangat.

## Pembahasan

Penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sarana guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan cara merefleksikan praktik mengajar, menilai daya serap siswa, serta mengevaluasi pencapaian belajar dan pencapaian akademik peserta didik (Utomo *et al.*, 2024). Penelitian tersebut dimulai dari fase pra siklus dan dilanjutkan dua kali siklus, ketiga siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Semua tahap itu dilakukan secara berurutan untuk memastikan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap siklus (Rahmawati *et al.*,

2023). Penelitian dilakukan guna mengoptimalkan pencapaian belajar siswa kelas III SD pada pelajaran matematika yang difokuskan pada materi perkalian, dengan penerapan pendekatan CPA. Penyebab dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami dan mengimplementasikan operasi perkalian yang akan terus berguna dalam pembelajaran selanjutnya serta kehidupan nyata mereka. Pendekatan CPA efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika yang abstrak di berbagai jenjang pendidikan (Alviansyah, 2025; Millah et al., 2025). Hal tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui temuan penelitian yang telah dikumpulkan di ketiga siklus yang telah dijalankan.

Di fase pra siklus, peneliti mengandalkan metode ceramah serta tes formatif selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, peneliti menjadi pihak yang paling aktif menyampaikan materi. Definisi rumus diberikan. Peneliti melakukan penurunan rumus atau pembuktian argumen. Siswa diberi arahan oleh peneliti mengenai tindakan yang perlu dilakukan dan cara menarik kesimpulan. Peneliti memberikan contoh soal dan juga menjawabnya. Siswa dengan patuh mengikuti instruksi peneliti. Mereka meniru bagaimana mengerjakan dan bagaimana peneliti memecahkan masalah (Fitriya et al., 2022). Akibatnya siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian, sehingga kebanyakan siswa menghafal hasil tanpa memahami makna operasi tersebut. Siswa juga mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan peneliti tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di fase ini memperlihatkan bahwa peneliti masih memegang peran dominan dalam proses belajar, sementara keaktifan siswa terbatas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Dari hasil pengamatan di fase ini, hanya ada 2 siswa (28,6%) yang dianggap tuntas dengan rata-rata capaian belajar seluruh siswa adalah 67,85. Dari data tersebut, peneliti berlanjut ke siklus I dengan menggunakan media konkret guna menghilangkan bayangan abstrak siswa menjadi pemahaman nyata yang memungkinkan meningkatnya pemahaman siswa.

Pada siklus I, peneliti sudah menggunakan pendekatan CPA dengan menggunakan media konkret pada tahap *Concrete*. Penggunaan media konkret ini agar pembelajaran tidak monoton dan bersumber dari guru, serta dapat meningkatkan ketertarikan dan dorongan bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Nurmasari et al., 2023). Setelah menggunakan media konkret peneliti mengubah benda konkret dalam bentuk gambar pada tahap *Pictorial* dan kemudian diubah menjadi angka pada tahap *Abstract* kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan yang diberikan peneliti. Siswa sangat aktif mengikuti aktifitas belajar menggunakan media yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga rata-rata capaian belajar siswa naik menjadi 77,85 dan dinyatakan 5 siswa tuntas (71,42%). Akan tetapi beberapa siswa masih kesulitan dalam mengubah gambar menjadi angka atau simbol, karena mereka belum benar-benar memahami hubungan antara tahap *Pictorial* dan *Abstract*. Maka dari itu peneliti melanjutkan penyempurnaan di siklus II dengan harapan minimal 80% siswa tuntas.

Pada siklus II guru melakukan penyempurnaan dengan menekankan proses perubahan setiap tahap pada pendekatan CPA serta memfasilitasi siswa untuk memperbanyak berlatih mengerjakan soal untuk memahami konsep yang lebih dalam. Kegiatan ini meminta siswa mengubah benda konkret, menjadi gambar, kemudian menjadi angka atau simbol sesuai tahap CPA untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam perubahan setiap tahap. Kegiatan ini membantu siswa mengerjakan perkalian secara bertahap dan hati -hati, sehingga mereka dapat lebih baik menggunakan berbagai bentuk representasi untuk menyelesaikan masalah matematika (Gultom et al., 2025). Saat kegiatan berlangsung, peneliti tetap memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa agar siswa tetap fokus pada pembelajaran yang dibahas. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa diminta mengerjakan latihan soal secara mandiri. Siswa tampak

antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan dan menjelaskan cara mereka menghitung hasil perkalian dari soal yang diberikan peneliti. Dari hasil pengataman peneliti saat siswa mengerjakan latihan soal, nampaknya siswa sudah mulai memahami cara-cara penyelesaian soal dengan benar. Siswa sudah mampu mengerjakan soal secara abstrak tanpa menggunakan media konkret lagi. Dari pelaksanaan tersebut, terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang dibuktikan melalui peningkatan rata-rata yang mencapai 95,71 dan persentase ketuntasan 100% yang berarti seluruh siswa tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penambahan latihan soal dengan penyelesaian sesuai pendekatan CPA yang difasilitasi peneliti mampu memperkuat pemahaman siswa.

Dengan memperhatikan temuan beberapa tes formatif dari fase pra siklus sampai siklus II, dapat membuktikan bahwa implementasi pendekatan CPA memberikan pengaruh yang sangat berarti pada hasil belajar siswa (Ningrum *et al.*, 2024). Temuan ini mendukung pendapat Millah *et al.* (2024), "bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pendekatan CPA lebih tinggi dibanding dengan kelas konvensional". Temuan tersebut membuktikan bahwa pendekatan CPA efektif membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep pada pembelajaran matematika sehingga lebih bermakna dengan penggunaan media benda konkret, gambar, yang kemudian diubah menjadi angka atau simbol matematika dibandingkan dengan metode konvensional yang penyampaiannya hanya dengan ceramah, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diamati perbedaan signifikan antara penggunaan pendekatan CPA dengan metode konvensional dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di Bimbel Anak Sukses Balongbendo Sidoarjo menunjukkan bahwa pendekatan CPA sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD dalam mempelajari materi perkalian Matematika. Temuan tersebut dibuktikan dari data penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata pada hasil ketuntasan siswa, yaitu dari tahap pra siklus yang hanya 28,6% dan rata-rata hasil belajar 67,85, di siklus I naik menjadi 71,42% dan capaian belajar rata-rata 77,85, selanjutnya di siklus II ketuntasan siswa naik menjadi 100% dan capaian belajar rata-rata 95,71. Temuan yang didapat menyatakan bahwasannya pendekatan CPA mampu membantu siswa memahami dengan baik konsep perkalian dan mengakibatkan hasil belajar siswa melonjak secara signifikan. Sehingga pendekatan CPA menjadi alternatif pembelajaran yang efektif agar dapat memperbaiki prestasi belajar matematika siswa, karena selain memperbaiki prestasi belajar siswa, pendekatan ini juga menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa di kelas. Siswa menjadi lebih antusias dan dapat mengaitkan konsep perkalian dengan pengalaman yang ada pada keseharian mereka. Dengan demikian, pendekatan CPA merupakan solusi yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar, terutama pada konsep dasar perkalian yang memerlukan pemahaman lebih mendalam bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, R. (2025). Analisis Kritis Pendekatan Concrete Pictorial Abstract ( CPA ) Dalam Pembelajaran Matematika : Tinjauan Kualitatif Terhadap Lima Studi Terkini Di Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*. 2(3), 5025–5032. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/654>
- Aziizu, B. Y. A. (2023). 46 Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding KS:Riset & PKM*, 2(2), 296–297. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H., (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitriya, D., Fadhillahwati, N. F., Pujiyanti, & Amaliyah, A. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(5), 362–367. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
- Gultom, P. W. B., Sitorus, N. F., Hutahaean, E. O. P., & Silalahi, T. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Concrete Pictorial Abstract Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24225–24233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30562>
- Hodijah, S., Paramansyah, A., & Ramadlani, R. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.512>
- Millah, N. H., Rahayu, P., & Putri, H. E. (2024). Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 471-478. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.16815>
- Millah, N. H., Riyadi, A. R., & Maulida, N. (2025). Proses Kontruksi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan CPA Dalam Pembelajaran Matematika SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1285-1299. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25451>
- Ningrum, M. W., Yantoro, & Khoirunnisa. (2024). Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika Di Kelas III SDN 110 / I Desa Tenam. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 364–372. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1637>
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 39(1), 21–30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p21-30>
- Putri, H. E., Rahayu, P., Saptini, R. D., & Misnarti, M. (2016). Keterkaitan penerapan pendekatan CPA dan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 11(1), 41-49. <https://doi.org/10.17509/md.v11i1.3785>
- Putri, H. E., Suwangsih, E., Rahayu, P., Afita, L. A. N., Dewi, N. K. Y. A., & Yuliyanto, A. (2021). Improving Elementary School Students 'Self Confidence During The Covid-19 Pandemic Through The Concrete Pictorial Abstract (CPA) Approach In Online Learning. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 306-316. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8193>
- Rahmawati, B., Aulia, S. N., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1437>
- Suryani, N. E. (2021). Increasing Ability To Solve Mathematical Problems Through The Application Of The Concrete Pictorial Abstract Approach. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Serie*, 4(6), 241–246. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68448>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

- Wulansasi, A., & Muryani, L. (2024). Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Dalam Meningkatkan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Issues in Religious and Educational Studies | IRES 2024, 1(1)*, 15-26. <https://publicajournal.com/index.php/ires/article/view/9>
- Yasa, L. N., Arief, Z. A., & Herawati. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Concrete Pictorial Abstract Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Mampang 3 Depok. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(2)*, 57–73. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/10928>
- Yuliawati, A. (2021). The Improvement Of Elementary School Students' Mathematical Representational Ability Through The Application Of The Concrete Pictorial Abstract (CPA) Approach. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, 4(6)*, 555–561. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68498>